



01 MEI 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

1 - 3 MEI 2024





FACT SHEET TANGGAL 01 MEI 2024

BERLAKU TANGGAL 01 - 03 MEI 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20$ mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	: 130.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat Daya	: 91.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 84.0	mm
4)	Stasiun Meteorologi Kuffar, Maluku	: 83.0	mm
5)	Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	: 74.0	mm
6)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Bangka Belitung	: 64.0	mm
7)	Stasiun Meteorologi Namlea, Maluku	: 52.0	mm
8)	Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 44.0	mm
9)	Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	: 26.0	mm
10)	Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta, Banten	: 20.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

### 2. Curah Hujan Jabodetabek

1)	AWS Leuwiliang Bogor	: 102.4	mm
2)	ATANG SANJAYA BOGOR	: 90.0	mm
3)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 86.7	mm
4)	Citayam	: 75.2	mm
5)	AWS Jagorawi Bogor	: 70.0	mm

6)	AWS IPB Bogor	:	62.4	mm
7)	Kebun Raya Bogor	:	50.0	mm
8)	ARG Mauk Tangerang	:	36.8	mm
9)	Pesangrahan (Depok)	:	28.0	mm
10)	Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta	:	20.0	mm
11)	Krukut Hulu	:	18.0	mm
12)	ARG Ciganjur	:	17.8	mm
13)	AWS GOLF Modern Tangerang	:	17.0	mm
14)	AWS BSD Serpong	:	15.2	mm
15)	Katulampa	:	14.0	mm
16)	Stamet Curug	:	12.0	mm
17)	Beji Depok	:	9.0	mm
18)	Depok 1	:	8.0	mm
19)	Pakubuwono	:	5.0	mm
20)	Stasiun Meteorologi Citeko	:	4.8	mm
21)	Parung	:	4.8	mm
22)	ARG Cariu	:	3.0	mm
23)	Pompa Muara Angke	:	2.0	mm
24)	Tanjungan	:	2.0	mm
25)	Cawang Wika	:	2.0	mm
26)	P. Indah Kapuk	:	1.4	mm
27)	AWS Cibereum Bogor	:	0.8	mm
28)	ARG Lebak Bulus	:	0.4	mm
29)	Stasiun Klimatologi Banten	:	0.2	mm

### 3. Kejadian Bencana Akibat Cuaca Ekstrem:

1)	Hujan Lebat	:	Desa Pasir Ampo, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten <b>Sumber</b> : <a href="https://mediaindonesia.com/">https://mediaindonesia.com/</a>  Kec. Baamang dan Kec. Mentawa Baru ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah <b>Sumber</b> : Respon Cepat UPT
----	-------------	---	--

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI	-8.6, <b>tidak signifikan</b> terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (El Nino Lemah).
2. Indeks NINO 3.4	+0.73, <b>tidak signifikan</b> terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (El Nino Lemah).
3. Indeks DMI	+0.68, <b>cukup signifikan</b> terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (IOD Positif).

### 2. Kondisi Regional

- 1). *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 29 April 2024 terpantau di kuadran 3 (*Indian Ocean*) yang cukup berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di sebagian besar wilayah Indonesia kecuali Sumatera bag utara dan Selat Malaka.
- 2). Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat mencakup wilayah Maluku Utara, Laut Seram, P.Papua dan perairan utara P.Papua yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di sekitar wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, NTT, Timor Leste, Laut Sawu, Laut Timor dan Laut Arafuru yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di wilayah Samudra Hindia barat Sumatera, Selat Makassar bagian Selatan, Laut Flores, NTT, sebagian besar P.Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Arafuru, perairan utara P.Papua, dan P.Papua.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terjadi di Samudra Hindia barat Sumatera, Selat Makassar bagian Selatan, Laut Flores, NTT, sebagian besar P.Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Arafuru, perairan utara P.Papua, dan P.Papua sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas

konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3). Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali  $+1.0^{\circ}\text{C}$  –  $(+3.4^{\circ}\text{C})$  yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Perairan sebelah Utara Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Sunda, Laut Jawa, Selat Karimata, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Flores, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik sebelah utara Papua.
  - 4). Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai  $+6.0$  yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
  - 5). Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Perairan sebelah barat Aceh, dan di Perairan sebelah utara Papua Barat yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di pesisir Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Teluk Cenderawasih, dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua.
  - 6). Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera Barat dan Lampung, Samudera Hindia sebelah barat Banten, Laut Jawa bagian barat, Selat Malaka, Laut Natuna, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Selat Makassar bagian selatan, Sulawesi Tenggara, Teluk Tomini, Laut Flores, Laut Banda, Papua, dan Laut Arafuru. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Maluku bagian Tenggara, pesisir utara Papua Barat hingga Papua, Laut Arafuru hingga Laut Banda, Kalimantan bagian tengah, dan Sumatera bagian tengah hingga utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 7). Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25$  knot, terpantau di Samudra Hindia sebelah selatan NTB - Jawa, Teluk Carpentaria, dan di Laut Arafura bagian selatan, yang mampu meningkatkan ketinggian gelombang di wilayah perairan sekitarnya.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 01 Mei 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
- Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Ruang : terdeteksi bergerak ke arah Barat Daya - Barat Laut.
  - Gunung Semeru : terdeteksi bergerak ke arah Utara - Timur Laut.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global masih menunjukkan kondisi El Nino yang cenderung melemah dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.73 dan nilai SOI -8.6. Nilai DMI sebesar +0.68 menunjukkan Dipole Mode cukup signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 01 Mei 2024 berdasarkan:
  - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Sumatera, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Flores, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, sebagian besar Sulawesi, sebagian Jawa, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
  - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di pesisir Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Teluk Cenderawasih, Samudera Pasifik sebelah utara Papua, Samudera Hindia sebelah barat Sumatera Barat dan Lampung, Samudera Hindia sebelah barat Banten, Laut Jawa bagian barat, Selat Malaka, Laut Natuna, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Selat Makassar bagian selatan, Sulawesi Tenggara, Teluk Tomini, Laut Flores, Laut Banda, Papua, dan Laut Arafuru.
  - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

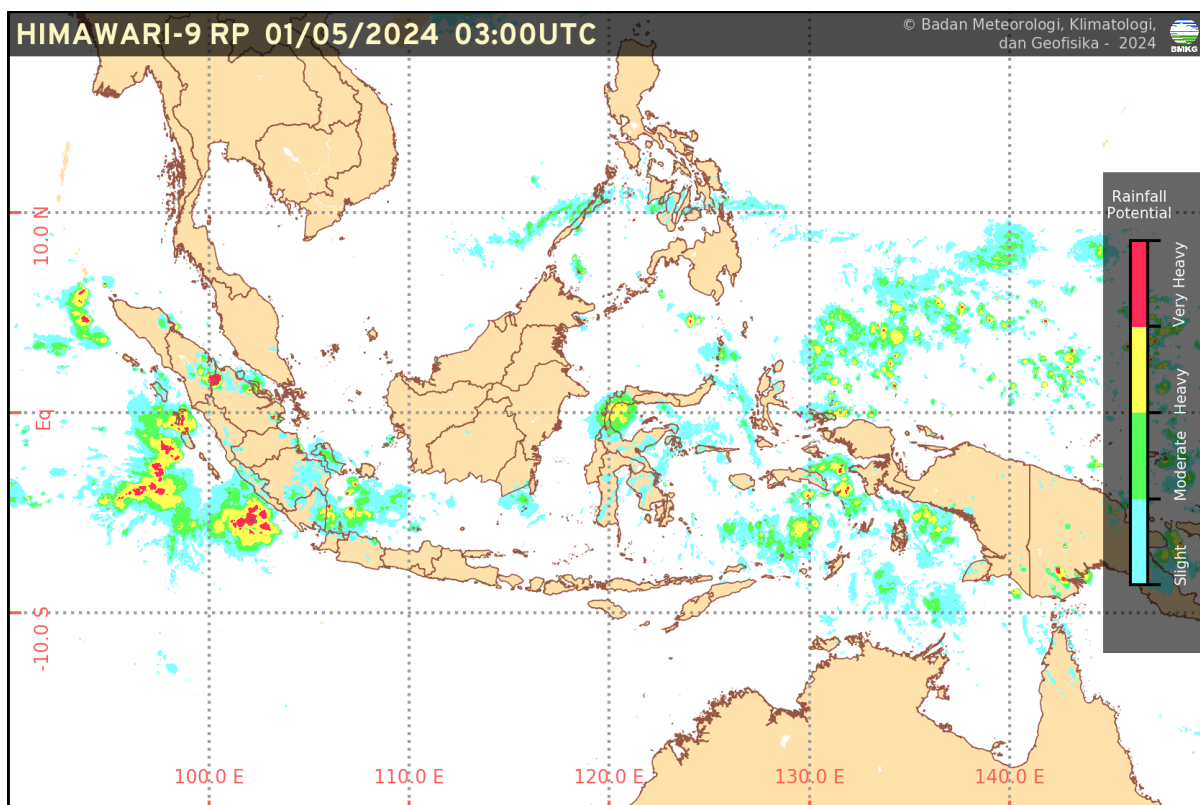
#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

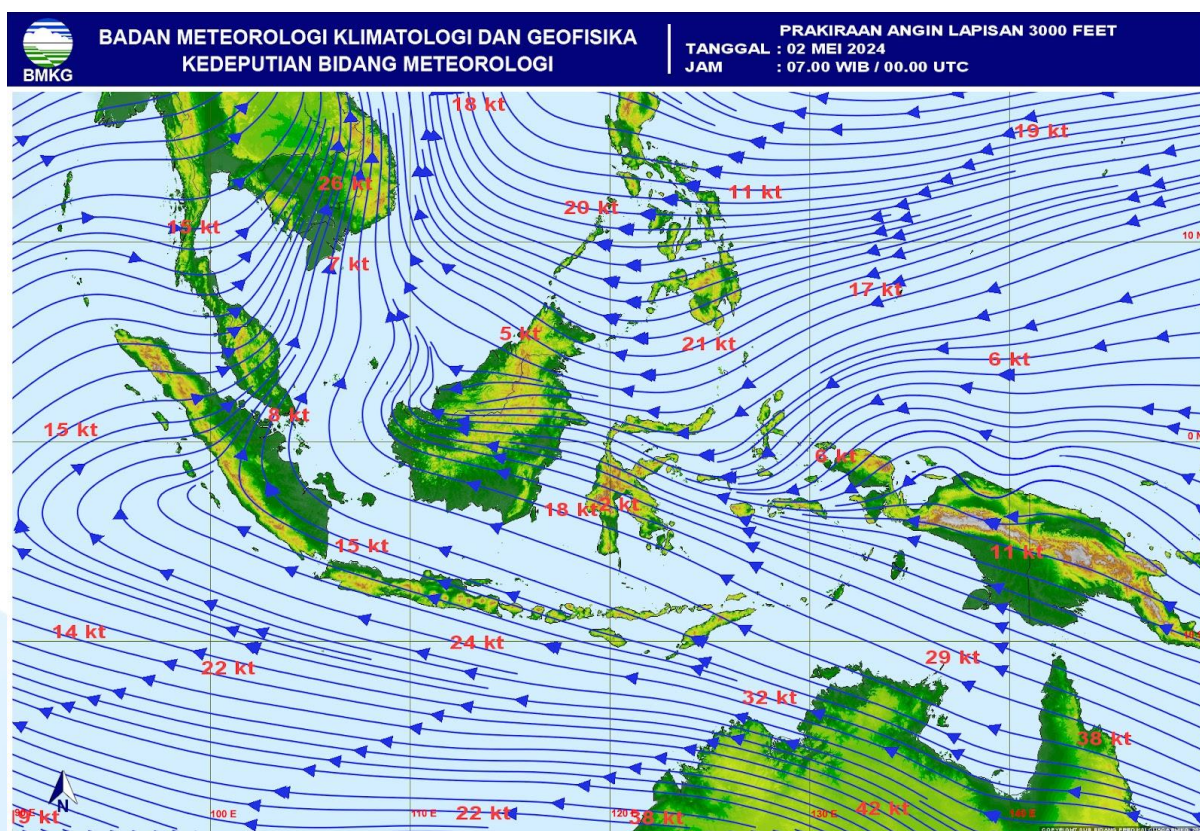
- 1). Prediksi Curah Hujan pada April Dasarian III - Mei Dasarian II Tahun 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi - sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada April III 2024 meliputi Sebagian kecil Aceh bagian Barat, sebagian kecil Bengkulu, sebagian kecil Bengkulu, sebagian kecil Jambi, sebagian kecil Sumatera Selatan, sebagian Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian kecil Jawa Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian kecil Sulawesi Tenggara, sebagian kecil NTT, sebagian kecil Papua Tengah. Pada Mei I 2024 meliputi sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua Tengah. Pada Mei II 2024 meliputi sebagian kecil Sulawesi Selatan, sebagian kecil Papua Tengah.
- 2). Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 2-3 Mei 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di sebagian besar wilayah Indonesia kecuali Sumatera bagian utara dan tengah dan P.Jawa.
- 3). Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di wilayah Indonesia kecuali Aceh, Kalimantan Utara, dan P.Jawa, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Laut Cina Selatan, Selat Sunda, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DIY, dan perairan barat Banten yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di Samudra Hindia barat Sumatera, Selat Makassar bagian Selatan, Laut Flores, NTT, sebagian besar P.Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Arafuru, perairan utara P.Papua, dan P.Papua.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Indonesia kecuali Sumatera bagian utara dan tengah yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4). Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Perairan sebelah barat Aceh, Perairan sebelah barat Sumatera Barat, di Selat Karimata, Laut Banda sebelah timur Sulawesi Tenggara, Perairan sebelah utara Papua Barat daya, dan Perairan sebelah utara Papua Barat yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di pesisir Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Teluk Cenderawasih, Laut Natuna, Selat Karimata, Kalimantan Barat,

Kalimantan Tengah, Laut Maluku, dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua Barat.

- 5). Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera Barat, Bengkulu hingga Lampung, Samudera Hindia sebelah barat-barat daya Banten, Laut Jawa bagian barat, Selat Malaka, Laut Natuna, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Sulawesi Tenggara, Teluk Tomini, Laut Flores, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Seram, Papua, dan Laut Arafuru. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Maluku bagian Tenggara, pesisir utara Papua Barat hingga Papua, Laut Arafuru hingga Laut Banda, Kalimantan Barat, Kalimantan bagian tengah, dan Sumatera bagian tengah hingga utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6). Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25$  knot, terpantau di Samudra Hindia sebelah selatan NTB - Jawa, Teluk Carpentaria, dan di Laut Arafura bagian selatan, yang mampu meningkatkan ketinggian gelombang di wilayah perairan sekitarnya.
- 7). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **01 Mei 2024** pukul 10.00 WIB

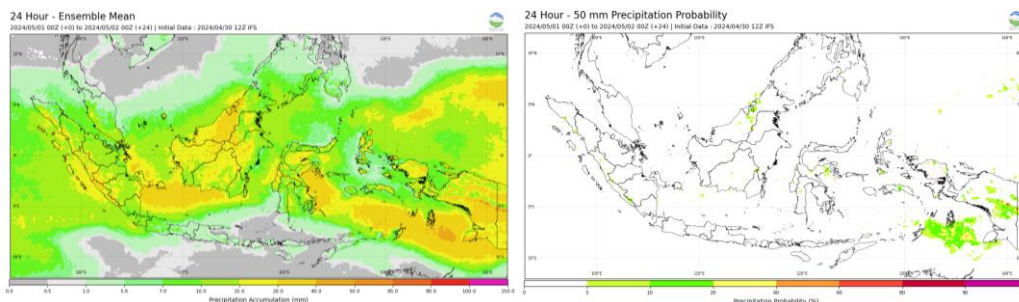


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **2 Mei 2024**

1. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

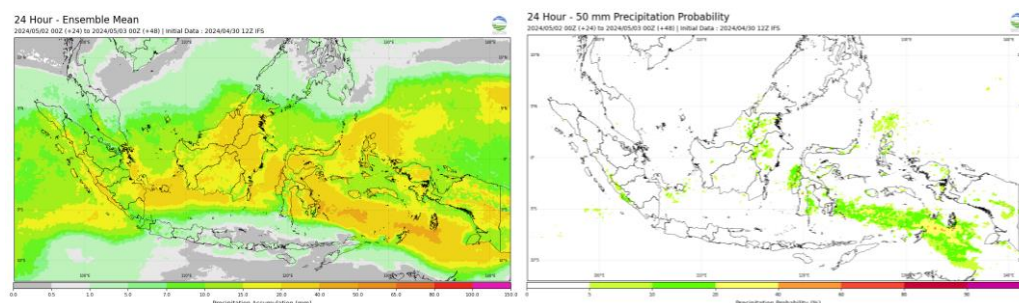
### 01 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



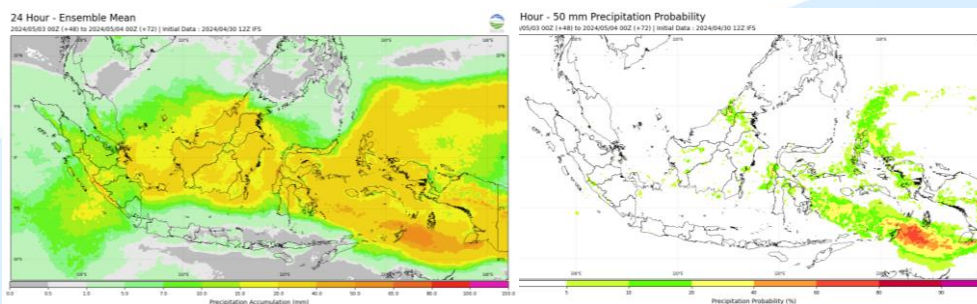
### 02 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



### 03 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 01 - 03 Mei 2024

1). Hari Ini

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Barat.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
<b>Potensi Kebakaran Hutan</b>	NIL.
<b>Potensi Polusi Udara</b>	NIL.

## 2). Esok Hari

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Barat.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Sulawesi Selatan.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	NIL.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.

### 3). Lusa

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi hujan lebat di wilayah : Sulawesi Tenggara.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Barat.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	NIL.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.

1. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 01 Mei s/d 03 Mei 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
01 April 2024	cerah berawan - berawan	berawan	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakbar; hujan petir di Jaksel dan Jaktim	berawan
02 Mei 2024	cerah berawan; hujan ringan di Kep. seribu, Jakut, dan Jakbar	cerah berawan	hujan ringan; hujan petir di Jakpus, Jaksel, Jaktim	cerah berawan; hujan ringan di Jaksel, Jaktim dan Jakbar
03 Mei 2024	berawan; hujan ringan di Kep. seribu	berawan; hujan ringan di Jaksel, Jaktim dan Jakbar	cerah berawan	berawan; hujan ringan di Jakpus dan Jakut; Hujan sedang di Kep.seribu; Hujan petir di Jakarta Barat

#### V. PERINGATAN DINI (Tanggal 30 April - 02 Mei 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

#### VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Mei 2024						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							

7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

30 A	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (01 - 07 Mei 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	01 - 04 Mei, 06 - 07 Mei 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	03 - 07 mei 2024	01 - 02 mei 2024
3		Sumatera Barat	01, 03 - 07 Mei 2024	02 Mei 2024
4		Riau	01, 06 - 07 Mei 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	01 - 06 Mei 2024	NIHIL
6		Jambi	01 - 07 Mei 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	01 - 07 Mei 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	01 - 07 Mei 2024	NIHIL
9		Bengkulu	01 - 07 Mei 2024	02 Mei 2024
10		Lampung	01 - 07 Mei 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	01 - 07 Mei 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	01 - 03 & 7 Mei 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	Tanggal 1 Mei - 7 Mei 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	01-02 Mei 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	Tanggal 2 Mei, 6 - 7 Mei 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	Tanggal 01, 06 - 07 Mei 2024	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	01, 03 s.d 07 Mei 2024	02 Mei 2024
21		Kalimantan Tengah	Tanggal 01,04,05 Mei 2024	Tanggal 02, 03, 06, 07 Mei 2024
22		Kalimantan Timur	Tanggal 04 & 06 Mei 2024	Tanggal 02 dan 03 Mei 2024
23		Kalimantan	Tanggal 01, 06, 07 Mei 2024	Tanggal 02 s.d. 05 Mei

		Utara		2024
24		Kalimantan Selatan	01 - 07 Mei 2024	NIHIL
25	<b>Sulawesi</b>	Sulawesi Utara	01,03,07 Mei 2024	02 Mei 2024
26		Gorontalo	01 sd 07 Mei 2024	02 s.d 03 Mei 2024
27		Sulawesi Tengah	01 & 04 s.d. 07 Mei 2024	Tanggal 02 s.d. 03 Mei 2024
28		Sulawesi Barat	03 sd 05 & 07 Mei 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	01 & 04 s.d. 07 Mei 2024	Tanggal 02 s.d. 03 Mei 2024
30		Sulawesi Tenggara	Tanggal 1 -2 Mei & 5 - 7 Mei 2024	Tanggal 03 - 04 Mei 2024
31	<b>Maluku dan Maluku Utara</b>	Maluku Utara	1-2 Mei 2024 dan 5-6 Mei 2024	3-4 Mei 2024
32		Maluku	Tanggal 01 - 07 Mei 2024	NIHIL
33	<b>Papua</b>	Papua Barat Daya	Tanggal 01 s/d 07 Mei 2024	NIHIL
34		Papua Barat	Tanggal 05 s/d 07 Mei 2024	Tanggal 01 s/d 04 Mei 2024
35		Papua Tengah	Tanggal 01 & 02 Mei, 04 s/d 07 Mei 2024	3 Mei 2024
36		Papua Pegunungan	Tanggal 01, 03 s/d 07 Mei 2024	2 Mei 2024
37		Papua	Tanggal 01 & 02 Mei, 04 s/d 07 Mei 2024	3 Mei 2024
38		Papua Selatan	Tanggal 1-2 Mei 2024 dan 6-7 Mei 2024	Tanggal 3-5 Mei 2024

## VII. REMARKS

- Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Perairan barat Sumatra, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Selat Sunda, Laut Jawa, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Banda, Laut Seram, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, Perairan utara Papua Barat daya hingga Papua dan Samudra Pasifik utara Papua.